

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DAN *LOCUS OF CONTROL*
DENGAN PEMANTAPAN ARAH PILIHAN KARIER SISWA SERTA
IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



Oleh:

**Freddi Sarman
NIM. 1308901**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Freddi Sarman. 2015 "The Correlation between Parent's Support and Locus of Control with the Stabilization of Student's Potential Careers and It's Implicatioan in Guidance and Counseling Services". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The student's potential career could be affected by several factors. Two of them are parent's support and locus of control. This research was designed for describing: 1) the student's parent's support, 2) the student's locus of control, 3) the stabilization of student's potential careers, 4) the correlation between the student's parent's support and the stabilization of student's potential careers, 5) the correlation between locus of control and the stabilization of student's potential careers, 6) the correlation between parent's support and locus of control with the stabilization of student's potential careers.

This study used quantitative research which applied correlational approach. The population of the research was the student's in grade XI and XII SMKN 1 Matur. By using proportional random sampling technique, 128 student's were chosen as the sample. The instrument of the research was the scale of Likert scale model. The data obtained were analized by using mean hepotetic, simple and multiple linear regression.

The research findings were: 1) the parent's support in average was in high category, 2) the student's locus of control in average was in high category, 3) the stabilization of student's potential careers was in high category, 4) there was a significant correlation between parent's support and the stabilization of student's potential careers ($R = 0.454$), 5) The locus of control and the stabilization of student's potential careers ($R = 0.252$), and 6) parent's support and locus of control with the student's potential careers ($R = 0.504$). The implication of this research may useful to design a guidance and counseling program, especially career guidance.

Keyword: parent's support, locus of control, stabilization of potential careers

ABSTRAK

Freddi Sarman. 2015. “Hubungan Dukungan Orangtua dan *Locus of Control* dengan Pemantapan Arah Pilihan Karier Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Arah pilihan karier hendaknya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Arah pilihan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dukungan orangtua dan *locus of control* merupakan faktor yang diduga mempengaruhi arah pilihan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) dukungan orangtua siswa 2) *locus of control* siswa 3) pemantapan arah pilihan karier siswa 4) hubungan dukungan orangtua dengan pemantapan arah pilihan karier, 5) hubungan *locus of control* dengan pemantapan arah pilihan karier, 6) hubungan dukungan orangtua dan *locus of control* dengan pemantapan arah pilihan karier.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI dan XII SMKN 1 Matur. Sampel berjumlah 128 siswa, yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala dengan menggunakan model skala *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan *mean hipotetic*, regresi linear sederhana dan regresi linear ganda.

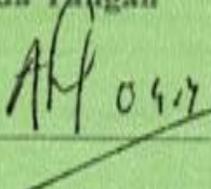
Temuan penelitian ini: 1) tingkat dukungan orangtua siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, 2) tingkat *internal locus of control* yang dimiliki siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, 3) tingkat pemantapan arah pilihan karier siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, 4) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan pemantapan arah pilihan karier ($R = 0,454$), 5) *locus of control* dengan pemantapan arah pilihan karier ($R = 0,252$), dan 6) dukungan orangtua dan *locus of control* dengan pemantapan arah pilihan karier ($R = 0,504$). Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membuat program layanan bimbingan konseling, terutama bimbingan karier.

Kata Kunci: dukungan orangtua, *locus of control*, pemantapan arah pilihan karier

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Freddi Sarman*

NIM. : 1308901

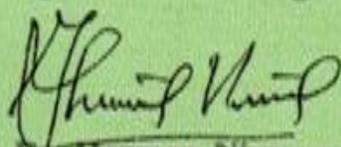
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>14/1 2016</u>
<u>Dr. Daharnis M.Pd., Kons.</u> Pembimbing II		<u>5/1 2016</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



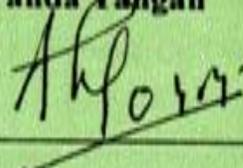
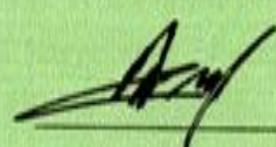
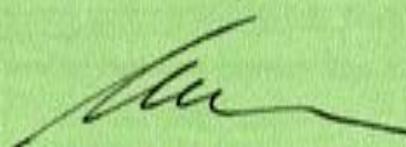
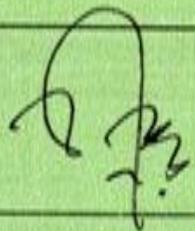
Dr. Alwen Benfri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Marjohan M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Nama

: **Freddi Sarman**

NIM.

: 1308901

Tanggal Ujian

: 16-12-2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Hubungan Dukungan Orangtua dan Locus of Control dengan Pemantapan Arah Pilihan Karier Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Desember 2015

Saya yang Menyatakan


rreddi Sarman
NIM. 1308901

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul, **“Hubungan Dukungan Orangtua dan *Locus of Control* dengan Pemantapan Arah Pilihan Karier Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”**. Dalam pembuatan hasil penelitian, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada peneliti.
2. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, dan Dr. Marlina, S.Pd., M.Si, selaku kontributor dan penguji yang telah bersedia meluangkan waktu mendiskusikan pembahasan hasil penelitian ini dan memberikan masukan, saran serta motivasi, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.
3. Pimpinan dan segenap karyawan PSS2BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian hasil penelitian.
4. Seluruh staf SMKN 1 Matur terutama siswa SMKN 1 Matur kelas XI dan XII tahun ajaran 2015-2016 yang telah membantu peneliti dalam memberikan data penelitian.

5. Ayahanda Sudirman dan ibunda Syahniar yang telah memberikan dorongan kepada peneliti baik secara moril maupun materil dalam penelitian ini.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun hasil penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan, untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memungkinkan adanya kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. Pemantapan Arah Pilihan Karier	17
a. Pengertian Pemantapan Arah Pilihan Karier	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Arah Pilihan Karier	22
2. Dukungan Orangtua	27
a. Pengertian Dukungan Orangtua	27
b. Jenis-jenis Dukungan Orangtua	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orangtua	32
d. Manfaat Dukungan Orangtua	33
3. <i>Locus of Control</i>	34
a. Pengertian <i>Locus of Control</i>	34
b. Orientasi <i>Locus of Control</i>	35

c. Karakteristik <i>Internal Locus of Control</i> dan <i>External Locus of Control</i>	39
4. Hubungan Dukungan Orangtua dan <i>Locus of Control</i> dengan Pemantapan Arah Pilihan Karier	41
5. Peran Guru BK dalam Pemantapan Arah Pilihan Karier Siswa	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pemikiran	48
D. Hipotesis	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel	52
C. Definisi Operasional	55
D. Pengembangan Instrumen	57
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	71
B. Pengujian Persyaratan Analisis	77
C. Pengujian Hipotesis	79
D. Pembahasan	86
E. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	109
C. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tingkat Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Data Biro Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat Tahun 2014	7
Tabel 2. Ciri-ciri Individu Berdasarkan Kecenderungan <i>Locus of Control</i>	44
Tabel 3. Populasi Penelitian.....	53
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	55
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Dukungan Orangtua, <i>Locus of Control</i> dan Arah Pilihan Karier.....	58
Tabel 6. Klasifikasi Kategori Skala Variabel Dukungan Orangtua.....	65
Tabel 7. Klasifikasi Kategori Skala Variabel <i>Locus of Control</i>	65
Tabel 8. Klasifikasi Kategori Skala Variabel Arah Pilihan Karier.....	65
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas antara Dukungan Orangtua dan <i>Locus of Control</i>	67
Tabel 10. Skor Dukungan Orangtua.....	72
Tabel 11. Skor <i>Locus of Control</i>	74
Tabel 12. Skor Arah Pilihan Karier.....	76
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Variabel Dukungan Orangtua (X_1).....	78
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Variabel <i>Locus of Control</i> (X_2).....	78
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Variabel Arah Pilihan Karier (Y).....	78
Tabel 16. Uji Linearitas Variabel Dukungan Orangtua (X_1) dengan Arah Pilihan Karier (Y).....	79
Tabel 17. Uji Linearitas Variabel <i>Locus of Control</i> (X_2) dengan Arah Pilihan Karier (Y).....	79

Tabel 18. Analisis Regresi Linear Sederhana Dukungan Orangtua (X_1) dengan Arah Pilihan Karier (Y).....	80
Tabel 19. Analisis Uji Signifikansi Regresi.....	80
Tabel 20. Analisis Koefisien Regresi Sederhana Dukungan Orangtua (X_1) dengan Arah Pilihan Karier (Y).....	81
Tabel 21. Analisis Regresi Linear Sederhana <i>Locus of Control</i> (X_2) dengan Arah Pilihan Karier (Y).....	82
Tabel 22. Analisis Uji Signifikansi Regresi.....	82
Tabel 23. Analisis Koefisien Regresi Sederhana <i>Locus of Control</i> (X_2) dengan Arah Pilihan Karier (Y).....	82
Tabel 24. Analisis Koefisien Korelasi Variabel Dukungan Orangtua (X_1), <i>Locus of Control</i> (X_2) dengan Arah Pilihan Karier (Y).....	83
Tabel 25. Analisis Uji Signifikansi Regresi.....	84
Tabel 26. Analisis Koefisien Regresi Ganda Variabel Dukungan Orangtua (X_1) dan <i>Locus of Control</i> (X_2) dengan Variabel Arah Pilihan Karier (Y).....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	50
Gambar 2. Hubungan Variabel X_1 dan X_2 dengan Y	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Validitas Variabel Dukungan Orangtua	122
Lampiran 2. Validitas Variabel <i>Locus of Control</i>	124
Lampiran 3. Validitas Variabel Arah Pilihan Karier	126
Lampiran 4. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Orangtua	130
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian <i>Locus of Control</i>	131
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Arah Pilihan Karier	132
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen	133
Lampiran 8. Instrumen Penelitian	135
Lampiran 9. Tabulasi Data Dukungan Orangtua	144
Lampiran 10. Tabulasi Data <i>Locus of Control</i>	153
Lampiran 11. Tabulasi Data Arah Pilihan Karier	162
Lampiran 12. Uji Normalitas Variabel Dukungan Orangtua	171
Lampiran 13. Uji Normalitas Variabel <i>Locus of Control</i>	172
Lampiran 14. Uji Normalitas Variabel Arah Pilihan Karier	173
Lampiran 15. Uji Linearitas Dukungan Orangtua dengan Arah Pilihan Karier ..	174
Lampiran 16. Uji Linearitas <i>Locus of Control</i> dengan Arah Pilihan Karier	176
Lampiran 17. Analisis Regresi Dukungan Orangtua dengan Arah Pilihan Karier.....	178
Lampiran 18. Analisis Regresi <i>Locus of Control</i> dengan Arah Pilihan Karier...	179
Lampiran 19. Analisis Regresi Ganda	180
Lampiran 20. Uji Multikolinearitas.....	181
Lampiran 21. Surat-surat.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, siswa harus mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, serta menjalankan fungsinya sebagai seorang siswa secara optimal. Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam menyiapkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, yang pola hidup dan pikirannya berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan menyiapkan siswa untuk terjun ke perguruan tinggi dan dunia kerja dengan faktor-faktor yang mendukung, seperti: mengembangkan potensi, ilmu, kreativitas serta kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat.

Siswa yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), berada pada tahap perkembangan remaja. Pada masa remaja mereka dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan, salah satunya mempersiapkan pekerjaan atau karier. Pada usia 17 sampai 20 tahun, siswa memasuki tahap realistis. Pada masa ini, siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan arah pilihan karier dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, dan akhirnya mendapatkan karier yang sesuai dengan pilihannya.

Masa perkembangan remaja, merupakan penentu kesuksesan pada perkembangan di masa dewasa. Selama masa ini, tiap orang secara ekstensif mencoba berbagai pilihan karier, kemudian memfokuskan diri pada satu bidang, dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu dalam karier tersebut. Karier bagi siswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan, karena harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pilihan karier harus didasarkan pada keputusan siswa sendiri berdasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat, serta pengenalan karier yang ada di masyarakat. Pada masa ini siswa diharapkan telah mampu merencanakan arah pilihan karier yang akan dikembangkan lebih lanjut. Siswa tersebut perlu arahan dalam menentukan jenis pekerjaan nantinya. Bimbingan karier merupakan program di sekolah-sekolah yang akan membantu siswa dalam menetapkan pilihan karier. Winkel & Hastuti (2010:678) menjelaskan tujuan bimbingan karier sebagai berikut:

1. Memahami diri, dunia kerja serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan yang tepat.
2. Memiliki sikap positif terhadap diri, serta pandangan yang obyektif dan maju terhadap dunia kerja.
3. Membuat keputusan yang realistis tentang karier yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier membantu siswa dalam menetapkan pilihan dan menyusun rencana karier. Siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan karier diharapkan secara mandiri mampu memperoleh pemahaman dunia kerja dan memantapkan arah pilihan kariernya.

Sukardi (1987:32) menjelaskan, “Bimbingan karier membantu siswa dalam memahami dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, selaras, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa guru BK dituntut untuk memahami dan mengenal pokok-pokok yang melandasi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah.

Pemahaman yang mendalam oleh guru BK tentang pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah, diharapkan dapat memperkuat keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar dari itu, sehingga siswa mampu memilih karier yang sesuai dengan potensi dirinya dan mampu menjadi tenaga kerja produktif, serta memperoleh kepuasan dalam kariernya.

Kenyataan di lapangan, kinerja guru BK dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan karier belum maksimal. Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 1 Matur didapati bahwa pelayanan bimbingan karier sudah dilaksanakan tetapi masih terkendala dengan jam tatap muka dengan siswa dan pemberian informasi dunia kerja belum dilaksanakan semaksimal mungkin, sehingga tidak semua siswa mendapatkan pelayanan yang mendalam tentang informasi dunia kerja.

Pekerjaan dan karier menjadi hal yang penting bagi tiap orang untuk menjamin kelangsungan hidup. Tanpa pekerjaan orang akan menganggur dan hidup menderita karena kekurangan. Pada umumnya orang memilih karier yang disukai atau yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga orang akan memilih pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikannya, bakat, minat, kepribadian, ataupun status sosial ekonominya. Pilihan karier memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang daripada sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu.

Winkel & Hastuti (2010:647) menjelaskan bahwa melalui pekerjaan seseorang melayani kebutuhan masyarakat, mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, menciptakan identitas diri, dan menumbuhkan rasa harga diri. Secara ekonomis, orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang bisa digunakan untuk membeli barang dan jasa guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat daripada orang yang menganggur.

Pekerjaan merupakan aspek yang berarti dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang memiliki keinginan untuk memilih profesi yang paling cocok dengan kemampuan mereka sendiri, untuk bekerja sesuai dengan profesi dan untuk membuat karier dalam profesi sepanjang kehidupan kerja, karena memiliki karier memberikan identitas dan status sosial orang tersebut. Kaygin & Gulluce (2013:119) menjelaskan bahwa karier meningkatkan harga diri individu, memberi rasa memiliki, dan memfasilitasi untuk membangun hubungan dengan anggota masyarakat lainnya. Berdasarkan pembahasan tersebut, penting bagi individu untuk memilih karier yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Karier atau pekerjaan dapat menjadi wadah yang tepat untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki siswa. Karier yang sesuai dengan potensi dan kompetensi diri akan lebih mendukung dalam pencapaian karier yang lebih baik. Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta menilai kompetensi yang masih rendah menjadi alasan bertambahnya pengangguran lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2014 (<http://republika.co.id/2014>). Kualitas lulusan SMK yang tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja saat ini, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran. Dilihat dari Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan diuraikan pada Kepmendikbud, No. 0490 / U / 1992, BAB II, pasal 2, yaitu:

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan meluaskan pendidikan dasar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
4. Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan sesuai dengan jenis lapangan kerja (PP.No.29/1990). Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan menengah kejuruan adalah keterserapan tamatan pada dunia kerja, semakin tinggi daya serap tamatan dalam dunia kerja pendidikan menengah kejuruan, dikategorikan semakin berhasil. Namun bila sebaliknya daya serap tamatan dalam dunia kerja kecil, pendidikan menengah kejuruan dikatakan kurang berhasil atau bahkan dinyatakan gagal.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, No. 70 2013). Sayangnya, sampai saat ini tingkat keberhasilan proses belajar di SMK masih rendah, jumlah pengangguran lulusan SMK meningkat dalam dua tahun terakhir, pada 2012 jumlah pengangguran lulusan SMK sebanyak 9,97%, sedangkan pada Agustus 2013 pengangguran lulusan

SMK meningkat menjadi 11,21%. Sumatera Barat mencatat jumlah pengangguran melalui data Biro Pusat Statistik (BPS) sebesar 6.99%, lulusan SMK mendominasi hingga 11,15%.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Data Biro Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat Tahun 2014

NO	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	SMK	11,15%
2.	SMA	9,22%
3.	UNIVERSITAS	8.64%
4.	SMP	6.19%
5.	DIPLOMA I/II/III	5.79%

Sumber: Data Biro Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa tingkat pengangguran SMK lebih banyak dari jenjang pendidikan lainnya. Maka dari itu, pilihan karier siswa harus diperhatikan dan dituntun sejak dini oleh orangtua dan guru di sekolah. Siswa yang akan menekuni karier sebelum memasuki dunia kerja harus mempersiapkan diri atau memiliki persiapan dalam memahami diri dan lingkungannya, serta memahami karakteristik pekerjaan, memahami potensi diri, serta kondisi fisik, dan psikologis perlu menjadi persiapan bagi siswa dalam memasuki dunia kerja.

Kenyataan yang ditemui melalui wawancara terhadap siswa SMK Negeri 1 Matur, salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Agam, dijumpai fenomena-fenomena yang menunjukkan masih banyak siswa yang memilih pekerjaan berdasarkan saran ataupun mengikuti jejak saudaranya setelah tamat sekolah, masih dijumpai siswa yang tidak mengetahui tujuan mereka memilih

jurusan yang dijalannya sekarang, mereka berserah diri kepada nasib dan keberuntungan dalam memilih pekerjaan nantinya. Hal tersebut disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya karena sekolah tersebut berada pada daerah pedesaan yang sebagian orangtua siswa tidak banyak mengerti tentang pendidikan anaknya.

Pada daerah Kabupaten Agam, umumnya orangtua siswa bekerja di bidang pertanian. Peluang kerja yang ada tidak terlalu menuntut akan persyaratan keahlian yang tinggi dan keahlian khusus, sehingga persaingan yang kompetitif dikatakan tidak ada dalam masyarakat pedesaan. Kondisi ini berdampak pada sebagian siswa cenderung belum memiliki komitmen untuk menentukan keinginan dan pilihan kariernya, mereka hanya memilih untuk menjadi orang yang sukses, tapi masih bingung dengan sukses di bidang apa untuk kedepannya. Fenomena lain, karena siswa melihat saudaranya yang pernah memilih jurusan tersebut, ada juga orangtua yang belum memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menentukan pilihan terhadap kariernya. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan kondisi siswa dalam memilih arah karier.

Proses pemilihan karier sangat unik untuk masing-masing siswa. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti orangtua (Olaosebikan, Isaac, Olusakin & Mapelola, 2014), keluarga, konselor sekolah, guru, teman sebaya, dan pemerintah (Singaravelu, White & Bringaze, 2008), *locus of control* (Duffy, 2010). Faktor lain yang mempengaruhi pilihan karier, di antaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang berasal dari diri sendiri, adalah *locus of control*.

Locus of control merupakan keyakinan siswa pada dirinya dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami.

Locus of control diartikan oleh Rotter (1966:1) dengan seberapa jauh individu itu yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. Individu dengan *locus of control* tinggi akan melihat bahwa ia mampu mengontrol perilakunya. *Locus of control* memiliki hubungan dengan karier, sebagaimana hasil penelitian Duffy (2010:10) terhadap mahasiswa, menunjukkan bahwa *locus of control* menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian karier.

Selanjutnya, hasil penelitian Judge & Bono (2001:80) yang menunjukkan bahwa *locus of control* merupakan determinan penting terhadap kinerja seseorang dalam bekerja. Lebih lanjut, Judge & Bruno (2001:81) menguraikan bahwa individu dengan *internal locus of control* menunjukkan kinerja yang lebih bagus. Sebaliknya individu dengan *external locus of control* lebih cenderung kurang puas terhadap pekerjaan mereka, yang kemudian mempengaruhi kinerjanya. Penelitian tersebut jika dihubungkan dengan pemantapan arah pilihan karier, maka dalam membangun suatu pilihan karier diperlukan *internal locus of control* yang baik, sehingga terbentuk suatu pilihan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan diri.

Locus of control terbagi menjadi dua, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Siswa yang mempunyai *internal locus of control*, ketika dihadapkan pada pilihan karier, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan, dan langkah-langkah pendidikan serta

berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pilihan karier. Berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki *external locus of control*, ketika dihadapkan dengan pilihan karier, maka ia akan pasrah dengan keadaan dan berserah kepada nasib.

Faktor lain yang mempengaruhi arah pilihan karier siswa yaitu dari faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga, dalam hal ini adalah dukungan orangtua. Lingkungan keluarga termasuk dalam lingkungan pendidikan informal yang akan mempengaruhi aspek perkembangan siswa. Orangtua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan kepribadian siswa, orangtua turut menentukan corak, dan kepribadian siswa. Lestari (2012:18) menjelaskan bahwa adanya komunikasi dan hubungan yang bagus antara orangtua dan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya, kualitas hubungan orangtua dan anak yang bagus akan merefleksikan tingkat dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif (*positive affect*), dan ketanggapan (*responsiveness*).

Selanjutnya Thampson (dalam Lestari, 2012:16) menjelaskan bahwa hubungan orangtua dan anak menjadi katalis bagi perkembangan dan merupakan jalur bagi peningkatan pengetahuan dan informasi, penguasaan keterampilan dan kompetensi, dukungan emosi, dan berbagai pengaruh sejak dini. Namun kenyataannya orangtua tidak bisa berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan anak karena kesibukan bekerja serta kegiatan lainnya, sehingga anak dalam memantapkan pilihan kariernya menjadi susah karena terkadang juga ada

orangtua yang memaksakan kehendaknya dalam pemilihan jurusan sehingga tidak sesuai dengan minat dan bakat anak.

Sikap orangtua yang cenderung memaksakan kehendaknya daripada memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan, tanpa disadari akan mengambil hak anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Sikap memaksakan kehendak pada anak dapat berdampak pada munculnya sikap menentang anak terhadap orangtua, yang dapat memicu timbulnya konflik orangtua dan anak.

Lestari (2012:60) menjelaskan bahwa dukungan orangtua yang baik itu adalah berupa dukungan otonom (*autonomy support*) dan bukan dukungan direktif (*directive support*). Dukungan orangtua terhadap anak berupa dukungan otonom yang bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan, dan menentukan nasib sendiri. Sedangkan dukungan direktif, orangtua banyak memberikan instruksi, pengendalian, dan cenderung mengambil alih.

Ester & Bowen (2005:32) menjelaskan bahwa orangtua dan teman-teman adalah orang-orang utama yang mempengaruhi pilihan karier siswa terutama orangtua perempuan atau ibu. Hasil penelitian Afriani (2012) menggambarkan kontribusi perilaku orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier sebesar 13,1%. Menurut hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa perlakuan orangtua memiliki hubungan terhadap pilihan karier siswa. Semakin baik

perlakuan orangtua terhadap anak maka akan semakin tinggi pula pemantapan arah pilihan kariernya.

Dukungan dari orangtua terhadap pilihan karier siswa sangat berpengaruh, karena pada umumnya siswa masih tergantung pada kedua orangtuanya, baik berupa moril maupun materil. Salah satu faktor yang menghambat pemantapan arah pilihan karier siswa ini adalah kurangnya dukungan orangtua. Hal ini disebabkan oleh kondisi keluarga yang kurang menunjang dalam mewujudkan cita-cita atau melanjutkan ke tahap pendidikan lanjutan, maupun pembiayaan selama proses belajar mengajar. Berdasarkan teori, tingkat ekonomi seseorang banyak sekali mempengaruhi pilihan-pilihan okupasi yang dipertimbangkan dan dilakukannya (Manrihu, 1992:64).

Berdasarkan fenomena di atas, maka diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan dukungan orangtua dan *locus of control* dengan pemantapan arah pilihan karier siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

B. Identifikasi Masalah

Pemantapan arah pilihan karier adalah upaya yang dilakukan dalam meneguhkan suatu tujuan dari rangkaian pilihan karier, sebagaimana Brown (2002:61) menjelaskan bahwa pilihan karier tidak hanya melibatkan pengambilan keputusan tentang jenis pekerjaan apa, di mana untuk bekerja, tetapi juga melibatkan keputusan tentang pendidikan dan pelatihan, kemudian di mana dan kapan harus bekerja. Arah pilihan karier merupakan hal yang sangat penting bagi

siswa karena setelah tamat sekolah mereka akan menentukan kemana dan pilihan karier apa yang akan ditempuh. Arah pilihan karier merupakan proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana penjelasan Holland (dalam Sukardi, 1987:81) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan karier, baik dari faktor diri dan lingkungan. Faktor diri meliputi pengetahuan tentang diri, evaluasi diri dan pengetahuan karier, sedangkan faktor lingkungan meliputi potensi lingkungan, dukungan baik dari orangtua atau teman sebaya, serta batasan yang bersumber dari sosial ekonomi dan lingkungan fisik.

Shertzer & Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2010:647) juga menjelaskan bahwa terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani, sedangkan dari faktor eksternal meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan.

Salah satu faktor dari beberapa faktor di atas, yang mempengaruhi arah pilihan karier siswa adalah dukungan orangtua. Dukungan orangtua atau pun keluarga inti dapat mempengaruhi arah pilihan karier siswa, karena pada umumnya siswa masih bergantung pada kedua orangtuanya, baik berupa moril maupun materil. Ester & Bowen (2005:32) menjelaskan bahwa orangtua dan

teman-teman adalah orang-orang utama yang mempengaruhi pilihan karier siswa terutama orangtua perempuan atau ibu.

Faktor yang mempengaruhi arah pilihan karier siswa lainnya adalah *locus of control*, *locus of control* diartikan dengan pandangan seseorang berkaitan dengan usaha dan hasil yang diterimanya. Winkel & Hastuti (2010:622) juga menjelaskan bahwa dalam persiapan menekuni karier, seseorang harus mampu memahami dirinya sehingga semakin mantap dalam kariernya tersebut. Selanjutnya penelitian Judge & Bono (2010) menunjukkan bahwa *locus of control* merupakan determinan penting pada kinerja seseorang dalam bekerja. Seseorang dengan *internal locus of control* yang bagus akan menunjukkan kinerja yang bagus, sebaliknya seseorang dengan *external locus of control* akan menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan.

Begitupun dengan arah pilihan karier, siswa dengan *internal locus of control* yang tinggi akan berusaha untuk mencari tahu tentang pekerjaan, dan langkah langkah yang akan ditempuh dalam memilih kariernya dan siswa dengan *external locus of control* akan pasrah dengan keadaan dan berserah kepada nasib. Salah dalam memilih karier yang akan ditempuh akan berdampak pada kinerja dan kepuasan kerja, maka dari itu perlu suatu pemantapan dalam pilihan karier.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada hubungan dukungan orangtua dan *locus of control* dengan pemantapan arah pilihan karier siswa.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dukungan orangtua siswa?
2. Bagaimana gambaran *locus of control* siswa?
3. Bagaimana gambaran pemantapan arah pilihan karier siswa?
4. Apakah terdapat hubungan dukungan orangtua dengan pemantapan arah pilihan karier siswa?
5. Apakah terdapat hubungan *locus of control* dengan pemantapan arah pilihan karier siswa?
6. Apakah terdapat hubungan dukungan orangtua dan *locus of control* secara bersama-sama dengan pemantapan arah pilihan karier siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap hal sebagai berikut:

1. Gambaran dukungan orangtua siswa.
2. Gambaran *locus of control* siswa.
3. Gambaran pemantapan arah pilihan karier siswa.
4. Hubungan dukungan orangtua dengan pemantapan arah pilihan karier siswa.
5. Hubungan *locus of control* dengan pemantapan arah pilihan karier siswa.
6. Hubungan dukungan orangtua dan *locus of control* dengan pemantapan arah pilihan karier siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan, khususnya terkait dukungan orangtua, *locus of control*, dan pemantapan arah pilihan karier siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melakukan pengendalian diri terutama dalam pemantapan arah pilihan karier.
- b. Bagi guru mata pelajaran dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan kesadarannya terhadap pilihan karier yang dipilihnya, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan peserta didik bisa mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Bagi guru BK, sebagai masukan untuk membantu peserta didik agar berkembang dengan baik dan memantapkan pilihan karier siswa.
- d. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam menciptakan lulusan SMK yang siap potensi dan mental untuk terjun ke dunia kerja atau karier.
- e. Bagi penelitian lanjutan, dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis dan lebih mendalam.